

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembiasaan merupakan kebiasaan yang diperoleh melalui belajar berulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan otomatis. Metode pembiasaan dapat membantu anak belajar berpikir kritis. Pembiasaan adalah suatu proses pengembangan moral dan rohani yang memerlukan latihan harian. Pembiasaan merupakan proses membuat kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan lama. Dalam sebuah teori classical conditioning, sebuah teori yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang akan dapat memberikan respon untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.

Sholat Dhuha merupakan salah satu sholat sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Sholat Dhuha dilakukan di pagi hari mulai dari meningginya matahari hingga sebelum matahari berada di tengah langit atau sebelum tergelincir. Sholat Dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang hukum pelaksanaannya adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan), dan dilakukan pada waktu dhuha, yaitu ketika matahari terbit setinggi tombak sampai menjelang zuhur. Dalam Sholat Dhuha, minimal dua rakaat, namun bisa juga dilakukan empat, enam atau delapan rakaat.

Sebagaimana menurut Suparman bahwa pembiasaan shalat berjamaah dapat mendidik manusia agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dipikulkan kepadanya, karena shalat telah diatur waktunya secara jelas. Peserta didik yang selalu menjaga shalatnya, maka akan selalu menjaga kedisiplinannya.<sup>1</sup> Siswa yang menjalankan shalat berjamaah secara disiplin, maka aktivitas lainnya akan dilaksanakan secara disiplin dan tidak menunda-nunda waktu. Melalui pembiasaan

---

<sup>1</sup> Suparman, *Kumulatan Salat Sunah dan Keutamaannya*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), hlm. 117-118.

Sholat Dhuha berjamaah, diharapkan dapat terbentuk sikap kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Implementasi Sholat Dhuha berjamaah diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam menciptakan sikap keagamaan yang positif, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa secara keseluruhan.

Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai belajar. Dari penjelasan di atas bahwasanya disiplin belajar merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar lingkungan sekolah. Sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi peserta didik untuk kedepannya karena akan bermanfaat bagi dirinya sendiri agar bisa terorganisir dalam melakukan hal suatu pekerjaan. Di sekolah, tujuan pembentukan karakter disiplin adalah untuk mendorong peserta didik untuk berperilaku positif secara pribadi. Diharapkan peserta didik akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan peraturan yang muncul dari lingkungan masyarakat mereka dan belajar mengendalikan diri dalam setiap tindakan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Salafiyah Kota Cirebon, diketahui bahwasanya di sekolah tersebut terdapat program pembiasaan Sholat Dhuha. Pembiasaan Sholat Dhuha dilakukan pada pukul 07.00-07.30 WIB yang dilakukan setiap hari Selasa-Sabtu di lapangan MTs Salafiyah. Dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha yang terlibat adalah semua warga sekolah baik itu guru, siswa, maupun staf karyawan. Sholat dhuha dilakukan secara berjamaah yang dipimpin oleh guru laki-laki. Adapun tujuan dari adanya pembiasaan Sholat Dhuha ini yaitu agar siswa terbiasa melaksanakan Sholat Dhuha baik di sekolah ataupun di rumah.

Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat tantangan dalam implementasi pembiasaan Sholat Dhuha ini. Masalah yang ditemukan diantaranya yaitu masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti

kegiatan Sholat Dhuha. Meskipun sudah diterapkan pembiasaan Sholat Dhuha di sekolah setiap pagi namun masih ada saja siswa yang terlambat datang ke sekolah sehingga mengakibatkan siswa tidak mengikuti Sholat Dhuha.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Kota Cirebon”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di MTs Salafiyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa MTs Salafiyah Kota Cirebon?
3. Bagaimana kelebihan dan kelemahan metode pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa MTs Salafiyah Kota Cirebon?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di MTs Salafiyah Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa MTs Salafiyah Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan metode pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa MTs Salafiyah Kota Cirebon

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang pendidikan spiritual, khususnya tentang bagaimana shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai materi dan informasi untuk guru, kepala sekolah, dan siswa dalam meningkatkan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan kedisiplinan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru dalam mendorong siswa untuk menjadi lebih disiplin dalam belajar dan meningkatkan pembiasaan shalat dhuha.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran bagi peserta didik agar perilaku keagamaannya lebih baik lagi. Dan dapat meningkatkan ibadah shalat dhuha dan disiplin dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang implementasi pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon.

## E. Kerangka Pemikiran

Pembiasaan adalah salah satu cara untuk meningkatkan karakter seseorang. Pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang akan dapat memberikan respon untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Diharapkan nilai-nilai karakter peserta didik atau dalam hal ini kedisiplinan, akan terbentuk melalui penerapan pembiasaan. Tujuan pembiasaan adalah untuk membuat siswa terbiasa melakukan hal-hal baru sehingga mereka menjadi kebiasaan rutin dan tidak lagi merasa terbebani dengan kewajibannya.

Agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, menurut Eugenia Rakman berikut ini adalah langkah-langkah metode pembiasaan:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambil.
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.<sup>2</sup>

Disiplin merupakan sikap yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Adapun pengertian kedisiplinan belajar adalah tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar lingkungan sekolah.

Menurut Daryanto, beliau membagi indikator disiplin belajar menjadi sebagai berikut:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah
- 3) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- 4) Disiplin belajar di rumah

Menurut M. Ngalim Purwanto sebagaimana metode metode pendidikan lainnya di dalam proses pendidikan, metode pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kelemahan. Sebab tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Berikut beberapa kelebihan maupun kelemahan dari metode pembiasaan, antara lain:

- 1) Kelebihan Metode Pembiasaan
  - a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
  - b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah
  - c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

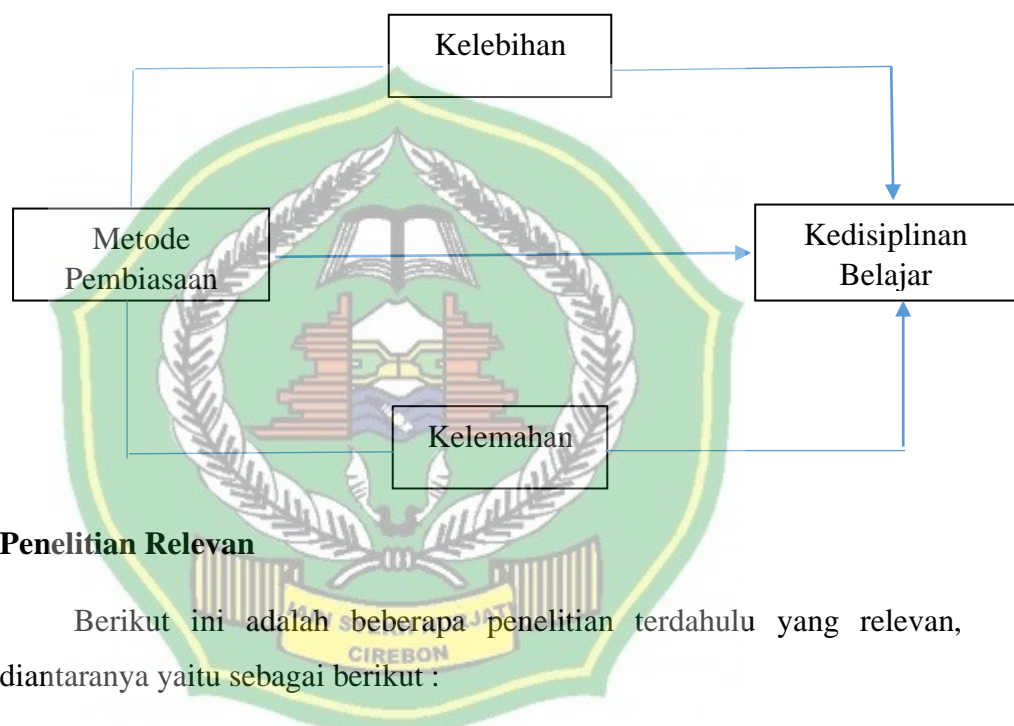
---

<sup>2</sup>Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak ...", hlm. 55.

## 2) Kelemahan Metode Pembiasaan

- a. Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang
- b. Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqomah
- c. Latihan secara berulang-ulang mudah membosankan<sup>3</sup>

Berikut ini merupakan gambar bagan kerangka pemikirannya:



## F. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul “Pembiasaan Shalat Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Kabupaten Tulungagung”. Ditulis oleh Abdullah Hadi Ma’sum tahun 2021 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Tujuan penelitian ini yaitu agar santri/peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi

<sup>3</sup>Asmaul Husna, “Pembiasaan Sholat ...”, hlm. 20.

kasus. Lokasi penelitian ini terletak di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, ketekunan atau keajekan pengamatan, memperpanjang waktu kehadiran, dan pengecekan sejawat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung berjalan dengan lancar yang dibawah tanggung jawab seluruh ustadz/ustadzah dalam pelaksanaannya. Hal ini merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi santri TPQ Al Huda 2 Sanggrahan, yang melibatkan semua ustadz/ustadzah dan seluruh santri. 2) faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung yaitu upaya TPQ dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dengan menjadwalkan yang mengumandangkan adzan dan memberi hukuman terhadap santri yang tidak ikut shalat berjamaah. Sedangkan faktor pendukung dari pelaksanaannya banyak teman yang sama-sama ikut shalat berjamaah dan ada peraturan yang mewajibkan dan faktor penghambat kurangnya ustadz/ustadzah dan kurang sadarnya santri untuk datang tepat waktu.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah Santri TPQ Al-Huda 2 Sanggrahan Kabupaten Tulungagung, sedangkan subjek penelitian peneliti yaitu Siswa MTs Salafiyah Kota Cirebon. Selain itu, peredaan lainnya yaitu terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian tersebut bertempat di Sanggrahan Kabupaten Tulungagung, sedangkan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Kota Cirebon.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Ayunintias pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Islamic Centre Semarang”. Penelitian ini membahas pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang. Tujuan dari penelitian ini diantaranya: (1) Untuk mengetahui tingkat pembiasaan shalat dhuha siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang (2) Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode wawancara, dokumentasi dan angket/kuesioner. Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis statistic dengan teknik analisis regresi sederhana. Subyek penelitian sebanyak 86 responden, yaitu siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi dengan persamaan regresi sederhana diperoleh  $Y' = 31,269 + 0,625X$ . Untuk menguji signifikansi persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian dengan hasil  $F_{\text{reg}} = 30,41 > 3,955 = F_{\text{tabel}}$ , dan dinyatakan signifikan. Hasil tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang. Adapun besarnya pengaruh variabel X pada variabel Y ditunjukkan dengan koefisien determinasi/kontribusi  $R^2$  yang memperoleh nilai sebesar 26,6 %. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiasaan shalat dhuha maka kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa juga semakin baik.



Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang Shalat Dhuha dan kedisiplinan belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada metode yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada subjek penelitian, peneliti tersebut subjeknya adalah Siswa kelas XI Di SMK Islamic Centre Semarang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjeknya yaitu Siswa kelas VIII MTs Salafiyah Kota Cirebon.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Amirulloh pada tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Salat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTs Tahdzibun Nufus Jakarta Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Salat Dhuhâ di MTs Tahdzibun-Nufus, dan kedisiplinan sekolah tersebut, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran pelaksanaan Salat Dhuhâ dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTs Tahdzibun-Nufus. Sehingga dapat diperoleh persentase sejauh mana pelaksanaan Salat Dhuhâ ini berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, sehingga akan diperoleh hubungan antara variabel bebas (Salat Dhuha) dengan variabel terikat (kedisiplinan siswa), subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Tahdzibun Nufus Jakarta Barat yaitu sebanyak 30 orang. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Salat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs Tahdzibun-Nufus, peneliti menggunakan angket yang di dalamnya terdapat instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh hasilnya akan lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, sistematis dan lebih mudah untuk diolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pelaksanaan salat dhuha dengan kedisiplinan siswa sebesar

27%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pelaksanaan Salat Dhuḥâ) mempengaruhi atau memberi kontribusi terhadap variabel Y (disiplin siswa) sebesar 27%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama membahas tentang shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu perbedaan yang lainnya yaitu mengenai tempat penelitian, penelitian tersebut dilakukan di MTs Tahdzibun Nufus Jakarta Barat, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Salafiyah Kota Cirebon.

